BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, setiap lembaga pendidikan dituntut dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam masyarakat. Tanpa terkecuali juga pada pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru diharuskan memiliki ide kreatif dan inovatif di dalam melakukan pembelajaran agar para siswa senang dan mudah dalam menerima pelajaran. Salah satu cara ikhtiarnya yakni harus memiliki metode yang tepat untuk aplikasi di dalam pembelajarannya. Karena dengan memilih metode yang tepat akan mendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Metode tilawati maupun metode ummi merupakan metode yang menjadi inovasi di dalam pengajar Al-Qur'an. Metode ini memberikan beberapa kelebihan di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti halnya sistem kurikulum yang tersusun secara rapi dan memiliki target menyelesaikan pembelajaran dengan baik tanpa mengurangi materi mengajar. Sehingga benar-benar mencetak siswa-siswi yang Qur'ani yang berkompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya cukup membaca saja, melainkan melalui membiasakan membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW, "Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang di hari

kiamat menjadi syafaat (penolong) bagi pembacanya" (HR. Muslim).[1] Begitupun membaca Al-Qur'an bukan hanya akhlak yang dibentuk melainkan juga prestasi akadeis dan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya metode tilawati maupun metode ummi membutuhkan suatu kompetensi dari pengajar dan siswa.

Untuk memperdalam penjelasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan dan metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal, berikut ini pembahasan dari paparan dan temuan yang peneliti peroleh selama mengadakan penelitian:

1. **Tahap Persiapan Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**

   a. Tahap Persiapan Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

      Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati, kegiatan mempersiapkan sumber dan media dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Adapun persiapan tersebut dilakukan oleh guru sendiri sebelum jam pelajaran dimulai.

[1] Masrul, Ahmad, *Agar Jatuh Cinta Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hal, 92

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memuat pesan untuk menyajikan informasi melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri, atau dapat berupa sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam pembelajaran yang akan disampaikan.[2]

Sedangkan media pembelajaran menurut Briggs dalam Jurnal Abd Hafid adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.[3]

Dalam metode tilawati, kelengkapan sebuah media dan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan maksimal. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol. Keberadaan sumber dan media belajar sangat memudahkan pengajar di dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, dengan keberadaan sumber dan media belajar ini, siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung monoton dengan hanya melihat ke jilid atau Al-Qur'an. Akan tetapi akan ada media belajar untuk membantu mengalihkan perhatian siswa agar tetap dalam koridor pembelajaran dan tentunya akan lebih menyenangkan. Dengan

[2] H. Abd. Hafid, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal Sulesana Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011 dalam http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360 diakses pada 10 Februari 2020

[3] Ibid.,

pembelajaran yang menyenangkan, akan lebih mudah siswa dalam menyimpan materi dalam memori jangka panjangnya dan memberikan semangat belajar siswa saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.[4]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan pendekatan ini sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati, dikarenakan adanya penggunaan peraga membantu santri melancarkan bacaan, memudahkan penguasaan lagu rost, serta mampu melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman terakhir.[5]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hal ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Jadi sebagai pengajar kompetensi diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini setiap pengajar metode tilawati harus mengikuti TOT (*Training of Trainer*) untuk mengasah kompetensi dan pengetahuan dari seorang guru. Artinya sebelum mengajar di kelas, guru harus memiliki bekal pembelajaran metode tilawati

[4] Hasil observasi di MI Bendiljati Wetan pada 21 Fabruari 2020
[5] Hasil wawancara dengan bapak Nuril Rohmad pada 22 Januari 2020

secara resmi. Mereka telah diajari bagaimana mengajarkan Al-Qur'an dengan nada rost, pendekatan pembelajaran hingga penyusunan penilaian yang diberikan untuk siswa. Semua pengajar tilawati yang ada di MI Bendiljati Wetan sudah memiliki sertifikat sebagai syarat mengajar melalui TOT (*Training of Trainer*).[6]

b. Tahap Persiapan Implementasi Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan. Diantaranya kelas untuk kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang berada di dalam waktu yang sama untuk menerima pelajaran yang sama oleh guru yang sama.[7] Karena di dalam kelas, pengajar dan siswa saling berinteraksi untuk melaksanakan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik akan menjadi pendukung bagi siswa dalam menerima pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan suatu proses pengorganisasian dan pengkoordinasian kemauan siswa untuk mencapai

---

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Turmudzi pada 21 Januari 2020

[7] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hlm. 7

tujuan pendidikannya.[8] Pengelolaan kelas ini meliputi penataan meja atau kursi, penataan media atau sumber belajar, dan penataan meja guru. Karena penataan kelas yang baik akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keberadaan kelas di MI Tarbiyatul Athfal terbagi menjadi sembilan kelompok. Pembagian kelompok ini diberlakukan untuk memudahkan pengajar pada waktu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakan keberlangsungan pembelajaran.

Pemetaan kelas dalam metode Ummi memiliki aturan tertentu. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa berbentuk huruf "U". Sedangkan guru di depan agak menengah sehingga interaksi guru dengan siswa lebih mudah. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diaplikasikan di dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Roisatul Mufidah, penataan kelas dengan membentuk huruf "U" ini memudahkan pengajar dalam mengawasi siswa dan memudahkan guru dalam memberikan pelayanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tidak ada siswa yang ramai atau berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Dengan penataan "U" ini,

[8] Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal..12

memudahkan bagi pengajar untuk menegur santri yang tidak fokus.[9]

Untuk kelas ummi idealnya satu guru mengajar 13 santri. Dengan penetapan jumlah maksimal siswa yang diajar ini, diharapkan semua siswa mendapat perhatian yang baik dari pengajar. Sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa segera dibantu oleh pengajar Ummi.[10]

Pengelompokan siswa dalam kelas-kelas ini berdasarkan tes yang dilakukan oleh *munaqisy* di awal pembelajaran atau biasa disebut *placement test* atau *pre-test*. Sehingga siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kekuatan metode ummi salah satunya memiliki guru yang bermutu. Kemampuan mengajar guru identik dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu.[11] Kompetensi tersebut biasanya berbentuk pengetahuan, keterampilan atau perilaku yang dikuasai, dihayati dan diwujudkan di dalam menjalankan tugasnya.

Pengajar atau guru memiliki peranan yang besar di dalam suatu

---

[9] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah pada 14 Januari 2020

[10] Hasil observasi di MI Tarbiyatul Athfal pada 14 Januari 2020

[11] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa dan Bagaimana*?, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hal. 17

proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pengajar akan menjadi pusat perhatian tersampainya ilmu kepada siswa. Pengajar harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan. Sebelum menjadi pengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi, seorang pengajar harus memahami bagaimana strategi pembelajaran yang akan digunakan, paham mengenai materi yang akan disampaikan, paham mengenai kurikulum yang akan diajarkan sehingga mampu membimbing siswa-siswinya dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemampuan-kemampuan itu tidak serta merta didapatkan oleh pengajar ummi. Setiap pengajar ummi harus sudah bersertifikasi guru ummi, artinya guru sudah melaksanakan diklat ummi yang diadakan ummi Foundation dan dinyatakan lulus secara resmi oleh lembaga Ummi.[12] Didalam diklat inilah mereka dibekali dan diajarkan bagaimana mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode ummi dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, para pengajar ummi tidak dapat dilakukan sembarang orang. Mereka adalah para pengajar yang telah diuji kualitasnya di dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Semua pengajar ummi yang ada di MI Tarbiyatul Athfal sudah memiliki sertifikat sebagai syarat mengajar melalui

[12] Hasil wawancara dengan Bapak Nanang Mustofa pada 20 Januari 2020

diklat sertifikasi guru.[13]

Dari pengajar yang berkualitas diharapkan dapat mencetak siswa-siswi yang berkualitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah ditentukan.

1. Proses Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

a. Proses Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa tahapan yang dilaksakan guru dengan baik akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baik pula. Tahapan yang harus dilakukan oleh para pengajar Tilawati di MI Bendiljati Wetan dengan alokasi waktu 60 menit yang disesuaikan dengan jam belajar formal. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Bendiljati Wetan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati meliputi 5 menit untuk kegiatan pembuka (salam, sapa, doa), 10 menit untuk peraga tilawati, 30 menit untuk (individual, baca simak) buku tilawati/ Al-Qur'an, 10 menit untuk materi penunjang dan 5 menit untuk kegiatan penutup (salam dan

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Roisatul Mufidah pada 14 Januari 2020

doa penutup).[14]

Dalam pembelajaran metode tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Sedangkan pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Di dalam pendekatan klasikal ada 3 teknik klasikal yaitu teknik 1 guru membaca siswa mendengarkan, klasikal 2 yaitu guru membaca siswa menirukan, dan teknik klasikal 3 guru bersama siswa membaca bersama-sama.[15]

Peneliti setuju dengan apa yang diterapkan di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para pengajar di MI Bendiljati Wetan. Karena guru mampu mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang benar akan berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di sekolah.

b. Proses Implementasi Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dengan

[14]Hasil observasi di MI Bendiljati Wetan pada 22 Januari 2020

[15]Abdurrohim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, (Pesantren Nurul Falah Surabaya, 2010), hal. 8-9

menggunakan pendekatan individual, pendekatan klasikal individual, pendekatan klasikal baca simak dan pendekatan klasikal baca simak murni. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi pada siswa MI Tarbiyatul Athfal adalah pendekatan klasikal individual dan pendekatan klasikal baca simak atau klasikal baca simak murni. Pendekatan klasikal individual adalah suatu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.[16]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pendekatan ini sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dikarenakan adanya pengulangan bacaan setiap harinya berdampak pada siswa yang lancar dalam melafalkan Al-Qur'an. Pendekatan ini dalam penerapannya memiliki 3 teknik, yaitu: guru membaca, santri mendengarkan; guru membaca, santri menirukan; dan yang terakhir guru bersama siswa membaca secara bersama-sama.[17]

Menurut peneliti, pendekatan klasikal individual dan klasikal baca simak ini memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah siswa semakin fasih dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan mendengarkan bacaan Al-

---

[16] *Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi,* hal. 9

[17] Hasil observasi di MI Tarbiyatul Athfal pada 08 Januari 2020

Qur'an yang dibaca oleh guru akan membuat siswa tanpa sadar melafalkannya di dalam hati. Kegiatan setelahnya yaitu menirukan, secara tidak langsung kegiatan ini mengasah kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang disampaikan oleh gurunya. Pengulangan demi pengulangan ini yang akan melatih siswa terbiasa melafalkan bacaan Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat cepat.

Pada jenjang jilid, pendekatan klasikal individual dilakukan dengan membaca jilid dan peraga. Pada setiap peraga memiliki 20 halaman. Pada setiap pertemuan dapat mengulang materi pada peraga sekurang-kurangnya 5 lembar selebihnya yakni membaca buku jilid pegangan siswa. Sedangkan di dalam jilid terdapat 40 halaman dengan masing-masing pertemuan menyesuaikan target yang dicapai. Dengan demikian maka target peraga dan jilid akan selesai dengan bersamaan. Sehingga pendekatan ini sangat efektif digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an.[18]

Pendekatan klasikal baca simak adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak

[18] Hasil wawancara dengan Ibu Roisatul Mufidah pada 14 Januari 2020

yang lain.[19] Pada pendekatan ini, untuk jilid setiap siswa membaca satu halaman penuh secara bergantian. Pada pendekatan ini juga, guru sekaligus mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menangkap materi pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam alokasi waktu yang ditetapkan oleh Ummi Foundation adalah 60 menit. Hal ini juga sama dengan yang diterapkan di MI Tarbiyatul Athfal, yakni kegiatan meliputi 5 menit pembukaan (salam, sapa, doa), 10 menit untuk hafalan surat-surat pendek sesuai target, 10 menit untuk klasikal (alat peraga), 30 menit untuk (individual, baca simak, baca simak murni), 5 menit untuk penutup (drill dan doa penutup).[20]

Peneliti setuju dengan apa yang diterapkan di dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para pengajar di MI Tarbiyatul Athfal. Karena guru mampu menerapkan pembelajaran dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

---

[19] *Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi,* hal. 10
[20] Hasil wawancara dengan Ibu Roisatul Mufidah pada 14 Januari 2020

2. Hasil Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penerapan metode tilawati di MI Bendiljati Wetan maupun metode ummi di MI Tarbiyatul Athfal lebih mengarah pada ranah perkembangan kognitif siswa. dalam taksonomi bloom, struktur hierarki yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.[21] Perkembangan kognitif meliputi kemampuan anak sekolah memecahkan masalah logika, keberanian anak usia sekolah dan keberanian anak mengajukan pertanyaan setelah mereka membaca sesuatu. Perkembangan kognitif terjadi sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh gen dan pengalaman yang dimilikinya. Itulah mengapa mengetahui ciri-ciri perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar sangat penting bagi kita.

a. Hasil Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga

[21] Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*...., hal. 145

menjadi lebih baik dari sebelumnya.[22]

Penerapan kegiatan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan telah memberikan pembelajaran yang mengarahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tepat, serta lagu rost yang memperindah bacaan Al-Qur'an dan tetap mengacu pada panduan tilawati dengan baik.[23] Jadi siswa telah mengalami peningkatan dari segi kesesuaian tartil, tajwid, makhraj, serta kelancaran membaca.

Nilai diperoleh melalui hasil baca simak siswa melalui jilid atau Al-Qur'an dengan cara guru memanggil masing-masing individu kemudian siswa membaca dan guru menyimak sekaligus melakukan penilaian. Nilai juga diperoleh dari guru memberikan tugas tambahan setelah adanya materi tambahan. Misalnya hari ini membahas materi "nun sukun dan tanwin", biasanya guru memberi tugas mencari contoh bacaan di Al-Qur'an kemudian dikumpulkan. Dengan adanya penerapan metode tilawati di sekolah, sangat membantu guru TPQ sehingga berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.[24]

Mengenai ketercapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan, terlihat setelah diadakannya program Al-

---

[22] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 82

[23] Hasil wawancara dengan bapak Nuril Rohmad pada 22 Januari 2020

[24] Hasil wawancara dengan bapak Nuril Rohmad pada 22 Januari 2020

Qur'an MI Bendiljati Wetan mencapai beberapa prestasi. Prestasi tersebut ditunjukkan dalam hasil pembelajaran baca simak di kelas yang di dalamnya ada penambahan materi surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian dan bacaan sholat. Selain itu madrasah telah mengikuti lomba tahunan seperti Sinta mendapat peringkat 3 Tartil Al-Qur'an tingkat kabupaten tahun ajaran 2019/2020. Dengan demikian sudah terbukti hasilnya jika di madrasah ini secara keseluruhan mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.[25]

b. Hasil implementasi Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.[26]

Evaluasi harian merupakan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.[27] Pelaksanaan evaluasi harian ini pada saat melakukan baca simak. Jadi ketika siswa melaksanakan kegiatan baca simak, guru memberikan penilaian kepada para siswa terhadap apa yang dibacanya. Penilaian ini

[25] Hasil wawancara dengan Bapak Turmudzi pada 21 Januari 2020

[26] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9-10

[27] *Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi,* hal. 10

nanti dituliskan di buku prestasi siswa yang dimiliki oleh masing-masing siswa.[28] Kriteria penilaian ini mencakup bacaan yang dibaca, hafalan surat sesuai target, dan tajwid dengan baik dan benar, jika ketiganya baik semuanya maka dapat dinyatakan siswa tersebut dapat melanjutkan dengan bersyarat. Sebaliknya jika siswa ada kekurangan dalam ketiga kriteria penialian, maka siswa dapat melanjutkan halaman jilid dengan bersyarat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan nilai diperoleh ketika proses baca simak masing-masing individu. Setiap peserta didik membaca jilid/ surat Al-Qur'an maupun hafalan surah pendek kemudian guru menilainya di buku prestasi peserta didik. Adanya buku prestasi siswa dan lembar evaluasi sangat membantu guru, siswa, maupun orang tua. Karena dengan adanya buku prestasi akan mudah pengontrolan bagi guru dan orang tua.[29]

Hasil penerapan metode ummi sangat bagus bagi kemampuan membaca Al-Quran siswa. dalam kurun 2 tahun, siswa di madrasah ini sudah mampu untuk menghafalkan beberapa surah di Juz 30. Kemampuan anak itu memang berbeda, namun secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan. Selain itu dalam metode ummi mereka telah mencapai dengan baik seperti memperhatikan tartil, makhraj, dan kelancaran hafalan siswa

[28] Hasil observasi di MI Tarbiyatul Athfal pada 08 Januari 2020
[29] Hasil wawancara dengan Ibu Roisatul Mufidah pada 14 Januari 2020

pada saat baca simak murni.

Penerapan suatu metode pembelajaran pasti menginginkan suatu hasil ketercapaian kompetensi maupun kecakapan bagi peserta didik. Hasil tersebut dapat diukur berdasarkan standar atau kriteria pencapaian kompetensi tertentu. Begitupun dengan implementasi metode ummi di MI Tarbiyatul Athfal ini telah menuai hasil yang maksimal di bidang keagamaan khususnya tartil Al-Qur'an.

Mengenai ketercapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo, terlihat setelah diadakannya program Al-Qur'an selama 2 tahun ini, MI Tarbiyatul Athfal mencapai beberapa prestasi. Prestasi tersebut ditunjukkan dalam hasil pembelajaran di kelas maupun lomba tahunan seperti Juara III Tahfidz Alquran Putri Porseni KKMI Ngumpoban Tahun 2019.dengan demikian sudah terbukti hasilnya jika di madrasah ini secara keseluruhan mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.